

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah**

Madrasah Ibtida'iyah Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar berdiri pada tanggal 13 Januari 1958 pada saat wilayah tersebut masih termasuk kecamatan Srengat sebelum ditetapkan menjadi kecamatan Wonodadi, yang berlokasi di Dusun Gendis Rt 002/Rw 006 desa Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Awal mula yang merintis MI Darul Hikmah ini adalah seorang guru yang bernama Kyai Qomarudin, Bapak Mustamar, Bapak Mansur, Bapak A.Safii. Madrasah ini berdiri diatas tanah yang luasnya 1800 m. Pada tanggal 20 Maret 1978 memperoleh SK pendirian sekolah/madrasah, yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia. Pada tanggal 1 Oktober 2009, MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar diberikan hak menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta diperbolehkan mengikuti ujian nasional persamaan Madrasah Negeri. Pada mulanya gedung yang di bangun hanya berjumlah 1 gedung, 2 lokal, dan 1 kantor. Namun seiringnya perkembangan di tahun 1974 sudah terbangun kelas yang bertambah 2 lokal. Tahun 1991 bertambah lagi 4 lokal dan 1 kantor. Tahun 1997 bertambah 2 lokal lagi. Di tahun 2009 tambah 1 gedung tingkat 6 lokal. Dan di tahun 2018 tambah 1 gedung pendopo.

Madrasah Ibtida'iyah Darul Hikmah Pikatan Kecamatan Wonodadi ini bertempat di wilayah desa Pikatan kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. MI Darul Hikmah berada di daerah lingkungan pedesaan yang mayoritas penduduknya adalah bekerja sebagai petani dan buruh. Madrasah tersebut berdampingan dengan Masjid Baiturrohman sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat dusun Gendis. Pada tahun pelajaran 2018/2019 ini memiliki tenaga pendidik berjumlah 10 orang guru dengan rincian 1 orang guru negeri dan 9 guru swasta adapun jumlah siswa sebanyak 161 siswa. Demikian sejarah singkat tentang MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar sejak tahun 1958 sampai sekarang.<sup>95</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar

### a. VISI

Unggul dalam mutu, berwawasan IMTAQ dan IPTEK

### b. MISI

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- 2) Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan bahasa inggris untuk anak-anak
- 3) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih hijau, dan indah
- 4) Menerapkan menejemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah

---

<sup>95</sup>Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar.

- 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dan sesuai potensi yang dimiliki
- 6) Membantu memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olahraga) sehingga dapat dikembangkan secara optimal.<sup>96</sup>

c. Tujuan

Mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah, memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang mantap serta mandiri berwawasan kebangsaan yang luas.

## **B. Paparan Data**

Paparan data penelitian di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar. Dari mulai observasi, wawancara serta dokumentasi. Pada tanggal 19 februari 2019 sekitar pukul 09.00 WIB, peneliti bersama teman yang ingin melakukan penelitian di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar bermaksud menemui kepala madrasah untuk meminta izin terlebih dulu untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Tetapi pada waktu peneliti kesana, kepala madrasah sedang tidak ada atau masih rapat di sekolah lain. Sehingga, dengan salah satu guru disana disuruh kembali lagi besok ke sekolah.

Pada tanggal 10 Maret 2019 sekitar pukul 10.00 WIB, peneliti melakukan penelitian di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar

---

<sup>96</sup> *Ibid.*,

bermaksud menemui kepala madrasah untuk meminta izin terlebih dulu untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut sekaligus menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas skripsi di IAIN Tulungagung. Kepala Madrasah ibu Dra. Ni'matur Rohmah menyambut baik kehadiran peneliti. Setelah peneliti dipersilakan masuk ke ruang tamu, ibu kepala madrasah MI Darul Hikmah memanggil guru kelas V untuk melakukan diskusi bersama peneliti. Agar peneliti memperoleh informasi mengenai pembelajaran *Mind Mapping* yang dilakukan di kelas pada mata pelajaran matematika di madrasah tersebut.

Pada hari Senin, 11 Maret 2019, peneliti mengambil surat balasan dari kepala madrasah ibu Dra. Ni'matur Rohmah yang memberikan izin peneliti untuk mulai melakukan penelitian tanggal 14 Maret 2019 pada jam pelajaran matematika.

Selanjutnya, pada tanggal 14 Maret 2019 pukul 10.10 WIB. Peneliti mulai melaksanakan penelitian di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar. Peneliti memasuki kelas V yang diajar oleh ibu Nur Faridah, S.Ag selaku guru kelas V mata pelajaran matematika. Pada saat itu peneliti mengamati proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *mind mapping*. Semua siswa kelas V antusias dengan menggunakan metode tersebut. Peserta didik dikelas V juga memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya akan tetapi ada beberapa siswa tidak fokus dalam proses

pembelajaran. Itu semua adalah hal yang wajar bagi peserta didik yang mau berkonsentrasi memperhatikan atau tidak sama sekali.<sup>97</sup>

Untuk mengetahui deskripsi singkat tentang objek di lokasi penelitian, maka akan peneliti kemukakan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, paparan datanya sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas V di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar.

Peneliti pada hari ini melakukan penelitian dikelas dengan cara mengamati siswa kelas V dalam proses pembelajaran. Penerapan proses pembelajaran matematika dengan metode *mind mapping* diawali dengan strategi pembelajaran tahap pendahuluan, bahwa guru itu harus bisa mengkondisikan kelas agar suasana dikelas menjadi kondusif sehingga anak-anak agar bisa focus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setelah anak-anak sudah mulai focus, guru memulai pelajaran dengan tahap inti, yaitu guru memulainya dengan menempel gambar *mind mapping* materi kubus dan balok di papan tulis agar semua peserta didik dapat melihatnya semua. Selanjutnya, guru menerangkan inti dari materi kubus dan balok dengan menggunakan *mind mapping*. Semua peserta didik antusias dalam pembelajaran tersebut, sebab anak-anak banyak yang mudah memahami khususnya pelajaran matematika. Setelah itu, guru

---

<sup>97</sup> Hasil observasi di kelas ibu Nur Faridah, S.Ag Guru Kelas V MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar. Pada tanggal 14 Maret 2019. Jam 10.00 WIB sampai selesai.

menyuruh siswa membuat seperti gambar yang ditempelkan tersebut dengan kreasinya masing-masing tetapi tetap materi kubus dan balok. Setelah selesai dengan tugasnya, anak-anak disuruh mengumpulkan dimeja guru. Tetapi saat itu terdapat dua siswa yang selesai terlebih dahulu dan memilih untuk menggambar disebuah lembaran kertas manila sisa dari bahan kerajinan, agar dapat di tempel di ruang kelas.

Pada tahap akhir, guru memberikan penguatan pada materi tersebut. Peserta didik juga diberikan PR untuk memperdalam materi di rumah. Walaupun dari proses pembelajaran siswa itu masih ada yang mengalami kesulitan tetapi guru kelas V tidak jenuh untuk mengulanginya lagi sampai anak-anak bisa memahami. Walaupun masih belum ada yang memahami juga, guru mendampingi dan memberikan perhatian khusus kepada siswa serta menanyakan mana yang belum dimengerti apa yang sudah disampaikan.<sup>98</sup>

Sehingga, peneliti akan mewawancarai guru kelas V dengan mengajukan pertanyaan. Apakah siswa kelas V mayoritas suka menggambar dan mencatat?

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas V ibu Nur Faridah, S.Ag adalah sebagai berikut:

“Anak-anak kelas V putra maupun putri lebih suka menggambar dan mencatat. Sebab menurut ibu guru, anak-anak itu lebih memahami pelajaran yang ada kaitannya dengan gambar tetapi tergantung pelajaran tersebut. Kebanyakan hampir semua rata-rata

---

<sup>98</sup> Hasil observasi di kelas ibu Nur Faridah, S.Ag Guru Kelas V MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar. Pada tanggal 14 Maret 2019. Jam 10.00 sampai selesai.

anak menyukai menggambar dan mencatat dibandingkan pelajaran membaca itu terlalu kurang”.<sup>99</sup>

Wawancara selanjutnya, bagaimana guru kelas V dalam mengkondisikan kelasnya ketika proses pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*?

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas V ibu Nur Faridah, S.Ag adalah sebagai berikut:

“Proses pembelajaran dikelas bahwasanya siswa itu menjalankannya dengan semangat. Tetapi, ada beberapa siswa yang kurang semangat itu termasuk hal yang biasa. Sebab, setiap anak itu mempunyai sifat yang berbeda-beda. Ada yang fokus, ada yang ramai, ada yang melamun itu termasuk hal yang wajar dalam kelas. Tetapi anak-anak itu banyak yang antusias ketika pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*”.

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana proses guru dalam penerapan pembelajarannya dengan menggunakan metode *mind mapping*? Menurut hasil wawancara dengan guru kelas V ibu Nur Faridah, S.Ag adalah sebagai berikut:

“Seperti yang sudah disampaikan dalam proses pembelajaran tadi bahwasanya, sebelum menerapkan metode *mind mapping* ini, guru merancang strategi pembelajaran terlebih dahulu agar siswa lebih mudah dalam menjalankan pembelajaran dikelas”

Menurut ibu itu tadi pertanyaan tentang proses guru dalam menerapkan metode *mind mapping*, kalau seandainya proses guru dalam menerapkan metode *mind mapping* untuk mengatasi kesulitan belajar khususnya mata pelajaran matematika itu bagaimana? Ibu Nur Faridah, S.Ag mengatakan seperti ini:

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nur Faridah, S.Ag Guru Kelas V MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar. Pada tanggal 14 Maret 2019. Jam 10.00 sampai selesai.

“Bahwasanya, Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika diantaranya, menerapkan metode yang menarik, proses pembelajaran yang menarik, media yang menarik dll. Setelah itu guru merancang RPP agar penerapan dalam proses pembelajaran berjalan secara efektif. Diantaranya Pertama, anak-anak itu mempunyai sifat yang berbeda-beda dari yang ramai, diam, ada yang focus, ada yang tidak focus dalam proses pembelajaran dan itu adalah hal yang biasa. Tetapi sebelum memulai pelajaran saya sebagai guru kelas V mengkondisikan anak-anak agar lebih kondusif dan tidak ramai lagi agar mereka focus mengikuti pelajaran. Setelah itu pada tahap pendahuluan: dimulai dengan mengucap salam, memberi motivasi dan mengulang pelajaran sebelumnya.

Pada tahap inti: saya menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* yaitu pada pembelajaran matematika materi kubus dan balok. Saya membuat gambar *mind mapping* tentang materi kubus dan balok dan saya tempel di papan tulis agar semua anak-anak dapat melihatnya dengan jelas. Setelah saya terangkan dengan menggunakan metode itu, anak-anak saya beri tugas untuk membuat *mind mapping* sekreasinya sendiri-sendiri yang terpenting materinya tetap kubus dan balok. Cara mengerjakannya bisa tanya ke saya atau teman terdekatnya kalau masih belum faham. Setelah selesai dapat dikumpulkan dimeja saya.

Pada tahap akhir: saya memberikan penguatan dan tugas rumah untuk masing anak-anak”.<sup>100</sup>

Keesokan harinya, peneliti dating lagi untuk melakukan observasi, apakah sudah ada perkembangan atau belum. Peneliti mewawancarai beberapa siswa kelas V bernama M. Ulwi Rosibin, M. Adam Farel dan M. Faiz Daroini. Ulwi mengatakan bahwa

“Tidak menyukai pelajaran matematika, karena matematika itu pelajaran yang paling sulit bagi saya. Tetapi dengan menggunakan metode *mind mapping* ini, saya lebih faham matematika khususnya materi kubus dan balok sebab ada gambar-gambar dimateri tersebut sehingga saya menyukainya”.<sup>101</sup>

Penyataan Ulwi dikuatkan oleh Adam. Yang mengatakan bahwa:

---

<sup>100</sup> *Ibid.*,

<sup>101</sup> Hasil wawancara M. Ulwi Rosibin murid kelas V MI Darul Hikmah Pkatan Wonodadi Blitar. Pada tanggal 14 Maret 2019. Jam 10.00 sampai selesai.

“Saya itu suka menggambar dan mencatat sehingga pelajaran matematika itu walaupun sulit tetapi dengan menggunakan metode *mind mapping* ini lebih faham”.<sup>102</sup>

Faiz juga menambahkan:

“Walaupun menurut teman-teman matematika itu sulit, tetapi menurut saya matematika itu pelajaran yang mudah dan mengasikan apalagi kalau yang ada gambarnya seperti menggunakan metode *mind mapping* ini lebih mudah lagi dan cepat dipahami”.<sup>103</sup>

Dari beberapa pernyataan dari guru kelas V, dan beberapa siswa yaitu Ulwi, Adam dan Faiz dapat diketahui bahwa metode *mind mapping* ini memudahkan siswa dalam berkonsentrasi memahami pelajaran matematika khususnya materi kubus dan balok serta dapat mengatasi kesulitan belajar matematika. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini lebih ringkas dan jelas bagi siswa kelas V. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tidak dilakukan dengan sembarangan, mulai dari perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, model, media dan metode yang tepat disesuaikan dengan materi.<sup>104</sup>

Berdasarkan wawancara beberapa siswa kelas V tersebut guru telah menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* yang dapat mengatasi konsentrasi kesulitan belajar bagi peserta didik. Guru kelas V mengatakan bahwa;

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara M. Adam Farel murid kelas V MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar. Pada tanggal 15 Maret 2019. Jam 09.30 sampai selesai.

<sup>103</sup> Hasil wawancara M. Faiz Daroini murid kelas V MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar. Pada tanggal 15 Maret 2019. Jam 09.30 sampai selesai.

<sup>104</sup> Hasil observasi di kelas ibu Nur Faridah, S.Ag Guru Kelas V MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar. Pada tanggal 15 Maret 2019. Jam 09.30 sampai selesai.

“Peserta didik itu kebanyakan menyukai pembelajaran yang ada gambar- gambarnya seperti halnya dengan metode *mind mapping* ini, karena metode ini lebih mudah di mengerti sebab hanya inti-inti dari pembelajarn matematika khususnya materi kubus dan balok. Oleh karena itu, siswa lebih suka menggambar dibandingkan dengan soal matematika yang berbentuk cerita. Tetapi itu semua tergantung kesukaan siswa masing-masing. Sehingga guru biasanya juga memberikan tugas rumah walaupun itu tidak setiap hari”.<sup>105</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V, peneliti mewancarai beberapa murid untuk menguatkan hasil obervasi dan wawancaranya. Peneliti mewawancarai salah satu murid kelas V yaitu, Dian Peneliti mengajukan pertanyaan Apakah dengan penerapan metode *mind mapping* kalian lebih memahami pelajaran matematika?

Dian mengatakan:

“Pelajaran matematika itu menurut saya sangat sulit sekali tetapi dengan penerapan metode *mind mapping* ini, saya lebih faham lagi walaupun bu Ida pernah menerapkannya di dalam pelajaran selain matematika yaitu IPS tapi dengan adanya penerapan di materi matematika ini saya lebih memahami sebab metode ini sangat ringkas, jelas dan menarik”<sup>106</sup>

Pernyataan Dian dikuatkan oleh Rahma

“Rahma mengatakan, bahwa metode ini sangat menarik dan asyik tetapi semoga saja guru kelas V selalu menerapkannya tidak hanya di pelajaran matematika juga pelajaran yang lainnya”<sup>107</sup>

Jadi siswa di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar khususnya siswa-siswi kelas V sangat antusias dalam pembelajaran matematika karena guru menerapkannya dengan metode *mind mapping*.

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nur Faridah, S.Ag Guru Kelas V MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar. Pada tanggal 15 Maret 2019. Jam 09.30 sampai selesai.

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Dian Ayu Fitriani Murid Kelas V MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar. Pada tanggal 15 Maret 2019. Jam 09.30 sampai selesai.

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Aisah Rahmatul Fitriani Murid Kelas V MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar. Pada tanggal 15 Maret 2019. Jam 09.30 sampai selesai.

Biasanya walaupun guru menerapkannya tidak pada pelajaran matematika, dengan penerapan di pelajaran ini siswa banyak yang mengatakan lebih memahami pelajaran tersebut. Sehingga siswa menjadi berkonsentrasi pada mata pelajaran tersebut khususnya materi bangun ruang kubus dan balok. Oleh karena itu, metode ini dapat mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

## 2. Faktor- Faktor Penyebab Kesulitan Konsentrasi Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas V di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar.

Faktor kesulitan belajar itu sangat banyak sekali terutama pada mata pelajaran matematika karena pelajaran ini membutuhkan konsentrasi yang sangat tinggi. Sebab faktor kesulitan belajar matematika itu juga memerlukan ide, logika, hitung-hitungan dll. Oleh karena itu, pada tanggal 16 Maret 2019, peneliti kembali melakukan penelitian guna mengetahui factor-faktor apa yang menyebabkan siswa kesulitan konsentrasi belajar. Selanjutnya, peneliti mewawancarai ibu Nur Faridah, S.Ag selaku guru kelas V. Sebelumnya, peneliti bertanya. Bagaimana respon siswa dalam menerima pembelajaran matematika dengan metode *mind mapping*?

“Anak-anak lebih suka dengan metode ini, karena dengan metode *mind mapping* ini lebih mudah untuk memahami khususnya pada materi kubus dan balok. Khususnya untuk mereka yang cara belajarnya visual. Karena metode ini lebih terstruktur, mudah di mengerti anak sehingga anak lebih fokus pada metode ini dan dapat dengan cepat menangkap materi”.

Apakah siswa banyak yang berkonsentrasi dalam pembelajaran matematika dengan metode *mind mapping*?

Menurut guru kelas V yaitu ibu Nur Faridah, S.Ag adalah sebagai berikut:

“Jika dibandingkan dengan cara mengajar yang hanya diterangkan saja, siswa lebih banyak yang berkonsentrasi dengan metode pembelajaran *mind mapping* karena bagi anak-anak metode pembelajaran itu lebih mudah dan lebih singkat dipahami serta menarik bagi siswa. Sehingga mudah bagi mereka untuk mengingat. Beberapa siswa yang awalnya tidak menyukai hitung-hitungan mengaku menjadi tertarik belajar matematika karena diselipi oleh gambar-gambar. Tetapi, kalau anak-anak yang memang masih kurang memiliki semangat belajar, mereka lebih cenderung tidak memperhatikan sehingga konsentrasinya itu berkurang”.<sup>108</sup>

Maka peneliti melakukan pengamatan lagi di kelas, bahwasanya anak-anak di dalam kelas tersebut menyukai pelajaran matematika dengan metode *mind mapping* ini. Sehingga metode *mind mapping* ini sangat menarik dibuat untuk pembelajaran apa saja. Tidak hanya pelajaran matematika tetapi juga bisa digunakan untuk pelajaran tematik, PJOK dll. Karena baik siswa putra maupun putri lebih menyukai pelajaran yang ada gambar – gambarnya yang menarik.

Pertanyaan selanjutnya. Apa saja faktor penyebab kesulitan konsentrasi belajar matematika bagi siswa kelas V?

Menurut beliau adalah sebagai berikut:

“Penyebab kesulitan belajar siswa itu yang pertama adalah matematika menurut beliau yaitu momok yang sangat menakutkan karena hampir semua siswa sangat tidak menyukai pelajaran matematika. Sebab, pelajaran tersebut membutuhkan konsentrasi yang baik serta harus bisa focus dalam mendalami materi itu. Sehingga anak-anak tersebut harus benar-benar bekerja keras untuk mempelajarinya. Sedangkan anak-anak yang menyukai pelajaran matematika ini pasti mereka akan mempelajari dengan tekun, terfokus serta dapat berkonsentrasi dengan baik. Kebanyakan anak-anak yang konsentrasinya kurang itu, menunjukkan prestasi yang

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nur Faridah, S.Ag Guru Kelas V MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar. Pada tanggal 16 Maret 2019. Jam 10.00 WIB sampai selesai.

rendah, serta hasil yang dicapai oleh peserta didik tidak seimbang dengan apa yang dilakukan di sekolah atau kelas”.<sup>109</sup>

Setelah peneliti selesai mewawancarai salah satu guru kelas V tentang faktor penyebab kesulitan konsentrasi belajar, sekarang peneliti akan mewawancarai beberapa siswa kelas V yang bernama Dian Ayu Fitriani dan Aisah Rahmatul Fauziah tentang kesulitan belajar tersebut pada waktu jam istirahat

“Dian mengatakan bahwasanya kesulitan belajar yang saya alami itu yang pertama adalah saya tidak menyukai pelajaran matematika sehingga saya selalu mengalami kesulitan belajar. Yang kedua saya suka dengan metode *mind mapping* ini diterapkan pada pelajaran matematika itu, membuat saya faham dan dapat berkonsentrasi pada materi tersebut”.<sup>110</sup>

Pertanyaan tersebut peneliti tanyakan pula kepada Rahma. Dan ia mengatakan bahwa:

“Metode *mind mapping* ini sangat menarik bagi kami, soalnya metode ini membuat kita dapat berkonsentrasi dan lebih mudah memahami materi tanpa ada faktor-faktor kesulitan”.<sup>111</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, pada hari senin, 18 Maret 2019 peneliti datang kembali ke MI dan peneliti melakukan wawancara kembali. Pertanyaan yang selanjutnya adalah. Apakah dengan menggunakan metode *mind mapping* siswa lebih bisa mengingat daripada tidak menggunakan metode apapun? Alasannya!

“Menurut saya, tergantung materi dan metodenya. Dengan metode apa saja anak-anak lebih mengingatnya tergantung materinya terlebih dahulu”

---

<sup>109</sup> *Ibid.*,

<sup>110</sup> Hasil wawancara Dian Ayu Fitriani murid kelas V MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar. Pada tanggal 16 Maret 2019. Jam 10.00 WIB sampai selesai

<sup>111</sup> Hasil wawancara Aisah Rahmatul Fauziah murid kelas V Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar. Pada tanggal 16 Maret 2019. Jam 10.00 WIB sampai selesai

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar matematika? Menurut ibu Nur Faridah, S.Ag selaku guru kelas V di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar sebagai berikut:

“Cara mengatasinya dengan membentuk anak-anak menjadi beberapa kelompok sehingga anak-anak yang lebih pintar atau nilainya diatas rata-rata, saya jadikan sebagai tutor sebaya untuk membantu anak-anak yang kurang mampu atau mengalami kesulitan terutama pada mata pelajaran matematika. Serta saya juga mengatasinya dengan mengulangi pelajaran yang kurang dimengerti siswa sampai siswa itu benar-benar mengerti tentang apa yang saya jelaskan atau dengan cara menghampiri atau mendampingi siswa satu persatu dan menanyakan apa yang masih belum di pahami bagi siswa kelas V. Tetapi dengan menggunakan metode *mind mapping* ini, siswa lebih faham dan tidak mengalami kesulitan karena metode tersebut lebih rinci, akurat dan menyenangkan. Sebab metode ini menggunakan konsep- konsep gambar yang menarik. Tetapi meskipun begitu, saya harus tetap menghampiri anak-anak yang sekiranya kurang aktif dan belum dapat memahami dengan baik. Karena apa, saya belajar dari diri saya sendiri dulu. Saya dulu termasuk anak yang tidak berani bertanya langsung dan hanya diam saja ketika tidak dapat memahami materi. Dan lama kelamaan saya mengerti mengapa saya selalu mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas. Nah oleh sebab kesalahan itu, saya membiasakan diri untuk menghampiri anak-anak yang kurang aktif, siapa tau mereka benar-benar kesulitan dan tidak berani untuk menyatakan. Tetapi bukan berarti saya memanjakan mereka dalam arti setiap mereka yang pendiam lalu harus menunggu saya menghampiri, tidak. Saya tetap tekankan pada mereka untuk selalu aktif bertanya. Maka dari itu, untuk lebih mempermudah pemahaman mereka, saya membuat metode *mind mapping* ini”.<sup>112</sup>

Jadi menurut pengamatan peneliti dari observasi dan wawancara dengan guru kelas V dan beberapa murid kelas V bahwasanya faktor-faktor kesulitan belajar itu tergantung bagaimana guru dan siswa menyikapinya. Seperti halnya dengan menggunakan metode yang menarik

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nur Faridah, S.Ag Guru Kelas V MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar. Pada tanggal 18 Maret 2019. Jam 09.30 sampai selesai.

seperti metode *mind mapping* tersebut membuat semua siswa antusias dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Siswa juga dapat berkonsentrasi dan mudah memahami pelajaran matematika walaupun pelajaran tersebut sangat sulit sekali bagi siswa. Mereka semua sangat senang diberi tugas membuat *mind mapping* pada materi kubus dan balok. Semua mengerjakannya dengan sungguh-sungguh tanpa mengalami kesulitan.<sup>113</sup>

### C. Temuan Hasil Penelitian

#### 1. Temuan Tentang Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas V di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar.

Dari berbagai paparan data di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar tentang metode *mind mapping* dalam mengatasi kesulitan belajar matematika dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

- a) Sebelum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* ini, guru harus merancang strategi pembelajaran terlebih dahulu agar mudah dalam melakukan proses pembelajaran.
- b) Kedua, penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* ini, guru harus mempunyai pedoman mengajar yaitu RPP karena dengan adanya RPP guru dalam mengajar lebih terstruktur dan tidak semaunya sendiri.

---

<sup>113</sup> Hasil observasi di kelas ibu Nur Faridah, S.Ag Guru Kelas V MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar. . Pada tanggal 18 Maret 2019. Jam 09.30 sampai selesai.

- c) Siswa menyukai penerapan metode mind mapping sebab metode ini didasari dengan gambar-gambar yang menarik
- d) Siswa lebih suka pembelajaran matematika yang berbentuk gambar-gambar dibanding soal cerita.
- e) Guru menyiapkan media yang sangat menarik agar siswa tidak jenuh dalam penerapan pembelajaran matematika seperti dengan menggunakan metode *mind mapping* tersebut.
- f) Guru juga harus bisa mengkondisikan kelas agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung. Serta siswa dapat berkonsentrasi dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.

## **2. Temuan Tentang Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Konsentrasi Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas V di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar.**

Dalam mengatasi kesulitan belajar pasti ada faktor-faktor yang memicu penyebab terjadi kesulitan konsentrasi belajar tersebut diantaranya adalah:

- 1) Konsentrasi siswa yang kurang
- 2) Siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika
- 3) Respon siswa yang suka metode mind mapping karena mudah dipahami tetapi tanpa menggunakan metode apapun membuat siswa kurang konsentrasi
- 4) Matematika merupakan pelajaran yang sangat menakutkan